

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran, cara mendidik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi kuat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia ,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidik anadalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan dalam penyelenggaraan yang pendidikan tidak dapat dilepaskan dalam sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggara pendidikan yang dialami bangsaindonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa orde baru. Sejak orde baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara indonesia.

pendidikan juga memiliki beberapa unsur yaitu peserta didik (subjek yang dibimbing), pendidik (guru), interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik yang mempengaruhi pendidikan Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif,selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswa dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu memahami dan menyesuaikan model dengan materi serta trampil menggunakan model untuk memaksimalkan dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Siswa salah satunya peran pendukung dalam pendidikan, dimana siswa harus memiliki semangat tinggi dalam dunia pendidikan, salah satunya didalam proses belajar mengajar. siswa juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus aktif, mempunyai kreatifitas tinggi dan berpikir kritis dalam memanfaatkan guru sebagai fasilitator.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu social yang berhubungan dengan Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu social yang bersifat teoritis kehidupan nyata dimasyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SD Negeri 101736 Medan Sunggal kelas V guru kelas menyampaikan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang maksimal ini dilihat dari kegiatan belajar mengajar belum mencapai KKM Salah satu faktor yang menyebabkan guru tidak memvariasikan metode atau model dalam mengajar, siswa merasa bosan didalam kelas, dan siswa kebanyakan mengantuk dikelas, malas mengerjakan PR ,siswa juga tidak mau bertanya disaat proses pembelajaran karena kurangnya motivasi terhadap siswa, kurangnya media pembelajaran kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V menimbulkan dampak rendahnya mata pelajaran IPS. hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari Tabe l.1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS Kelas V SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023

Kkm	Nilai Kkm	Banyak Siswa		Persentase(%)	
		VA	VB	VA	VB
70	≥ 70	13	11	62,5%	45,8%
	< 70	9	9	37,5%	55,1%
	Jumlah	22	20	100%	100%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan IPS siswa di SD N 101736 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari 42 siswa kelas VA hanya 13 siswa persentase sebesar 62,5% dan kelas VB hanya 11 siswa persentase sebesar 45,8% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan siswa kelas VA hanya 9 siswa persentase sebesar 37,5% dan kelas VB hanya 9 siswa persentase 55,1% sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 101736 adalah 70.

Mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* model ini cocok untuk pembelajaran IPS karena mengarahkan siswa dalam berpikir ilmiah, kritis dan analisis serta siswa akan mampu bertindak aktif dan mandiri dalam menghadapi pembelajaran proses berpikir. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya.

Pembelajaran ini untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. guru juga dapat meningkatkan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model *problem solving*. Model pembelajaran ini cocok digunakan pada materi peristiwa alam dapat diambil masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Keseimbangan Ekosistem Di Kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023**

1.2. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kurang efektif guru masih menggunakan metode ceramah
2. siswa cenderung merasa jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran
3. motivasi dalam mengikuti pelajaran perlu ditingkatkan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikas masalah di atas, maka perlu di lakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah .penelitian ini menggunakan model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Keseimbangan Ekosistem Di Kelas 5 SD Negeri 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menguraikan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan konvensional Keseimbangan Ekosistem di kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Solving* Keseimbangan Ekosistem di kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar Keseimbangan Ekosistem di kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan

pembelajaran konvensional keseimbangan Ekosistem Di Kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model *Problem Solving* Keseimbangan Ekosistem Di Kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* Keseimbangan Ekosistem Di Kelas 5 SD N 101736 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam mengajar pada pembelajaran
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa dalam belajar.